

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Usaha, Mikro Kecil (UMK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022

Deslin¹, Kartomo², Muhammad Syaiful³

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

E-mail: deslinkolakadeslin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha mikro kecil (UMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018–2022. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran UMK sebagai salah satu penggerak utama perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya produktivitas atau ketidaksesuaian antara keahlian tenaga kerja dengan kebutuhan usaha. Sementara itu, modal usaha UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas tenaga kerja dan efektivitas penyaluran modal agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: *Pertumbuhan ekonomi, modal usaha umk, jumlah tenaga kerja*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada evolusi aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu komunitas, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi merupakan isu makroekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode berikutnya, kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitasnya (Sukirno 2004).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja. jumlah tenaga kerja secara umum, merujuk pada seluruh populasi usia produktif yang siap dan mampu bekerja, yang mencakup baik individu yang sudah bekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran). Biasanya, jumlah tenaga kerja dihitung dari penduduk berusia 15 tahun ke atas yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memperoleh penghasilan. (sukirno,2016) Tenaga kerja atau angkatan kerja adalah penduduk dalam usia produktif yang mampu bekerja, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Jumlah tenaga kerja mencerminkan potensi sumber daya manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Meningkatnya jumlah tenaga kerja sering kali diikuti dengan peningkatan produksi barang dan jasa jika diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja dan kualitas keterampilan

yang memadai. Namun, jika lapangan kerja yang tersedia tidak mencukupi atau jika tenaga kerja kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan, maka hal ini dapat menimbulkan pengangguran dan menjadi tantangan bagi pembangunan ekonomi.

Menurut Mankiw,(2013) para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi. Robert Solow menekankan bahwa modal adalah salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yang bekerja bersama tenaga kerja dan teknologi untuk meningkatkan output.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, peran UMK sangat signifikan terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), UMK berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 2018–2022, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara mengalami fluktuasi. Tahun 2018 dan 2019 mencatat pertumbuhan positif masing-masing sebesar 6,40% dan 6,50%, didukung oleh investasi dan konsumsi domestik. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar –0,65% akibat menurunnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya pengangguran. Meskipun pada tahun 2021–2022 pertumbuhan ekonomi mulai pulih, tantangan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya produktivitas, dan dominasi sektor informal masih menjadi kendala bagi peningkatan kinerja ekonomi daerah.

Selain masalah modal, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas juga menjadi tantangan. Sulawesi Tenggara masih menghadapi masalah pengangguran, yang sebagian besar diakibatkan oleh rendahnya keterampilan kerja. Kurangnya pendidikan dan pelatihan vokasional menyebabkan banyak tenaga kerja di provinsi ini tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal (Sitanggang et al., 2019). Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi mencerminkan stabilitas ekonomi suatu daerah. Kondisi tenaga kerja pada tahun 2018 dapat dilihat Kondisi jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara antara tahun 2018 hingga 2022 mengalami perubahan signifikan, dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Pada periode 2018-2019, jumlah tenaga kerja meningkat, dengan banyak pekerja terlibat di sektor informal seperti pertanian dan perdagangan. Namun, pada tahun 2020, pandemi menyebabkan lonjakan pengangguran dan penurunan jam kerja akibat penutupan usaha. Memasuki tahun 2021 dan 2022, pemulihan ekonomi mulai terlihat dengan peningkatan aktivitas di berbagai sektor dan dukungan program pemerintah yang membantu penyerapan tenaga kerja, meskipun tantangan seperti ketergantungan pada sektor informal dan kebutuhan peningkatan keterampilan masih tetap ada.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam konteks analisis data panel yang menggabungkan dimensi waktu dan wilayah untuk melihat dinamika hubungan antara tenaga kerja, modal UMK, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat teori pertumbuhan ekonomi neoklasik melalui bukti di tingkat daerah, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam pengembangan UMK dan peningkatan kualitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peranan tenaga kerja dan modal UMK terhadap pertumbuhan ekonomi serta menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada penguatan ekonomi daerah berbasis sektor UMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diproses menggunakan metode statistik. Sugiyono, (2018) penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik yang diperoleh melalui survei, eksperimen, atau metode statistik lainnya sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha mikro kecil (UMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Unit analisis dalam

penelitian ini meliputi 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2018–2022 dengan total 85 unit observasi, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Analisis data dilakukan secara komprehensif melalui uji statistik deskriptif, pemilihan model data panel (Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect) menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/25 Time: 13:10
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54161.99	35604.06	1.521231	0.1320
X1	-6291.800	3159.682	-1.991276	0.0498
X2	1227.730	2203.350	0.557211	0.5789

Tabel Uji Parsial

Root MSE	15560.04	R-squared	0.050943
Mean dependent var	6999.341	Adjusted R-squared	0.407795
S.D. dependent var	16066.99	S.E. of regression	15842.12
Akaike info criterion	22.21339	Sum squared resid	2.06.10
Schwarz criterion	22.29960	Log likelihood	-941.0690
Hannan-Quinn criter.	22.24807	F-statistic	2.200776
Durbin-Watson stat	1.461533	Prob(F-statistic)	0.117215

Tabel Uji Simultan

Root MSE	15560.04	R-squared	0.050943
Mean dependent var	6999.341	Adjusted R-squared	0.407795
S.D. dependent var	16066.99	S.E. of regression	15842.12
Akaike info criterion	22.21339	Sum squared resid	2.06.10
Schwarz criterion	22.29960	Log likelihood	-941.0690
Hannan-Quinn criter.	22.24807	F-statistic	2.200776
Durbin-Watson stat	1.461533	Prob(F-statistic)	0.117215

Tabel uji Koefisien Determinasi

Pengaruh jumlah tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sulawesi Tenggara.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi dan terdiri dari 17 kabupaten/kota yang tersebar di wilayah daratan maupun kepulauan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kondisi jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan dinamika yang cukup bervariasi. Data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap selama periode 2018 hingga 2022 berada pada angka cukup tinggi, yaitu 269.298 pada tahun 2018, kemudian menurun menjadi 98.587 pada 2019, turun lagi menjadi 92.818 pada 2020, kembali meningkat menjadi 105.064 pada 2021, dan sedikit menurun menjadi 82.670 pada 2022. Berikut tabel jumlah tenaga kerja di provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ichsan (2022) yang menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia, terutama ketika kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah dan mayoritas tenaga kerja terserap di sektor informal. Penelitian (Reyhan Aulia et al., 2024) juga mendukung temuan ini, di mana peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja justru menimbulkan beban sosial dan ekonomi di Sumatera Barat.

Pengaruh Modal Usaha Mikro Kecil (UMK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan kondisi modal UMK di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan hampir setiap tahun, mencerminkan adanya pertumbuhan kapasitas usaha mikro dan kecil di daerah ini. Namun, kenaikan modal usaha ini belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun ada beberapa daerah yang mengalami peningkatan signifikan, tetapi juga ada yang mengalami penurunan atau fluktuasi tajam.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Marlina & Sari, 2023), dalam penelitian "Analisis Determinan Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Pekanbaru" menemukan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal dan tidak adanya strategi usaha jangka panjang. Mereka juga menyoroti bahwa modal yang tidak diiringi peningkatan kapasitas manajerial dan akses pasar cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhamad Ayub Baktir n.d. 2017) dalam penelitian Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Kota Gorontalo, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Modal usaha (struktur permodalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK (pertumbuhan penjualan), (Modal usaha), (struktur permodalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK (pertumbuhan aset). (Modal usaha (struktur permodalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK (pertumbuhan tenaga kerja).

Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha mikro kecil (UMK) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) di peroleh nilai f hitung Adalah hitung sebesar 2,200776, sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sekitar 3,11. Dengan demikian, karena F-hitung (2,200776) < F-tabel (3,11) atau dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1172 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja (X_1) dan modal usaha (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2018–2022.

Hasil uji koefisien determinasi R-squared menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,407795. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu jumlah tenaga kerja (X_1) dan modal usaha (X_2), secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 40,78% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Tenggara

selama periode 2018–2022. Sementara itu, sisanya sebesar 59,22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti inflasi, belanja pemerintah, investasi asing, infrastruktur, serta faktor eksternal lainnya yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara, sedangkan modal usaha UMK tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2018–2022. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah ini lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi besar, infrastruktur, pendidikan, dan digitalisasi ekonomi. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas periode dan cakupan wilayah agar hasilnya lebih komprehensif.

REFERENSI

- Mankiw. (2013). Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston & Wilson, P. (2013). Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Marlina, E., & Sari, A. I. (2023). Analisis Determinan Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2), 135–145. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.6151>
- Nurvira, N., & Ichsan, I. (2022). Analisis Hubungan Inflasi, Pma, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i2.6052>
- Reyhan Aulia, Risda Juniandriani, Siti Inayah, & Muhammad Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Upah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 2014-2023. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 302–315. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.625>
- Sitanggang, F., Prihanto, P. H., & Umiyati, E. (2019). Pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(3), 147–160. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i3.7307>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"
- sukirno. (2016). MAKROEKONOMI TEORI PENGANTAR (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sukirno, & Sadano. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Pustaka.